

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MATERI
TEKSTIL PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 16 PADANG**



Suci Rahayu WD

**PROGRAM PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

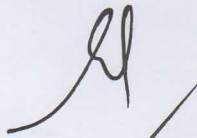
**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MATERI TEKSTIL
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 16 PADANG**

Suci Rahayu WD

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Suci Rahayu WD untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh
kedua pembimbing :

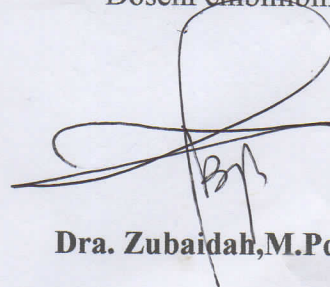
Padang, 5 Februari 2018

Dosen Pembimbing I,



Drs. Wisdiarman, M.Pd.

Dosen Pembimbing II,



Dra. Zubaidah, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan media video pembelajaran untuk materi tekstil di SMP N 16 Padang. 2) Mengetahui tingkat kelayakan (validitas), praktikalitas, dan efektivitas media video pembelajaran untuk materi tekstil di SMP N 16 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research And Development*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1, sebanyak 32 siswa. Objek penelitian ini adalah media video pembelajaran untuk materi tekstil di SMP N 16 Padang. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada prosedur Brog & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Hasil penelitian pengembangan ini berupa: 1) Produk media video pembelajaran untuk materi tekstil kelas VIII. 2) Produk media video pembelajaran untuk materi tekstil yang sangat layak dengan persentase 100%, praktis dengan persentase 78%, dan sangat efektif dengan persentase 90,62%. Sehingga menyatakan media video pembelajaran untuk materi tekstil kelas VIII layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas VIII di SMP N 16 Padang.

Abstract

This research aims to: 1) Development learning video media for textile material at SMP N 16 Padang. 2) Knowing the feasibility (validity), praktikalitas, and effectiveness of learning media for textile media at SMP N 16 Padang. This type of research is research development (research and development). The subject of this research is the students of class VIII.1, a total of 32 students. The object of research is a video learning media for textile material in SMP N 16 Padang. The results of this development research are: 1) Learning media video product for textile material class VIII. 2) learning video media product for textile material which is very feasible with 100% percentage, practical with 78% percentage, and very effective with percentage 90,62%. So declaring video learning media for textile material clas VIII feasible, practical, and effective use as a medium of learning for students of class VIII in SMP N 16 Padang.

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MATERI
TEKSTIL PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 16 PADANG.**

Suci Rahayu Wd¹, Wisdiarman², Zubaidah³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: Ucikim.uu@gmail.com

Abstract

**Suci Rahayu Wd: Development of Learning Video Media For Textile Materials
on Arts and Cultural Studies Subjects at SMP N 16 Padang.**

This research aims to : 1) Develop learning video media for textile material at SMP N 16 Padang. 2) Knowing the feasibility (Validity), Praktikalitas and Effectiveness of learning video for textile media at SMP N 16 Padang. This type of Research Development (R&D). The subject of this research is the student of class VIII.1 A total of 32 student and the object of research is a video learning media for textile material in SMP N 16 Padang. The result of this development research are : 1)learning media video product for textile material which is very feasible with 100% percentage, practical with 78 % percentage and very effective with percentage 90,62%. So declaring video learning media for textile material class VIII feasible, practical, and effective.

Keywords: Development, Media Video, Textile Material, SMP N 16 Padang.

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi manusia yang beriman dan kreatif.

¹Mahasiswa penulis skripsi prodi pendidikan seni rupa untuk wisuda periode maret 2018.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Seperti yang telah di sampaikan dalam undang-undang no20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian tersebut semakin memperlihatkan pentingnya pendidikan”.

Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, dimanapun manusia itu berada pasti mendapatkan pendidikan. Dikarenakan pendidikan terbagi atas 3 yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur seperti sekolah, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang tidak terstruktur seperti pergaulan anak diluar atau masyarakat. Dari masyarakat anak bisa mendapatkan pendidikan baik itu dari teman sebaya atau yang lebih besar dari si anak. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang kita dapatkan dari orang tua dirumah. Melalui pendidikan orang tua akan membantu membentuk karakter anak dan anak akan mempunyai akhlak sesuai dengan didikan orang tua.

Ketika anak sudah dididik oleh orang tua dirumah, anak juga diserahkan ke sekolah guna mendapat pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi manusia yang cakap dan berilmu serta dengan kepribadian yang baik. Untuk itu diperlukannya pengembangan dalam berbagai bidang, guru sebagai pendidik sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan formal yang dituntut menyelenggarakan proses pembelajaran. Hal tersebut juga menuntut siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan personal diri. Pada kurikulum KTSP, materi pembelajaran seni rupa masuk ke dalam mata pelajaran seni budaya diantaranya adalah materi menggambar bentuk, kriya tekstil dan kriya grafis.

Pada standar kompetensi dasar SMP N16 Padang salah satu materi seni rupa yaitu “mengapresiasikan diri melalui berkarya seni rupa” dan KD “membuat karya seni rupa tekstil dengan motif dan corak nusantara. Dari SK dan KD tersebut dapat kita lihat bahwa materi seni rupa masuk pada materi inti. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP N 16 Padang, pada tahun ajaran 2016 semester dua (juli-desember) diperoleh permasalahan masalah pada nilai harian seni rupa, yaitu rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran praktik seni rupa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam pelajaran seni budaya di SMP mencakup semua seni yang ada yaitu seni tari, music, begitu juga dengan seni rupa. Dalam materi kelas VIII semester Juli-Desember seni rupa membahas tentang kriya tekstil mencakup: (1) batik, (2) sulam, (3) rajut, dan (4) tenun. Kriya tekstil adalah suatu kerajinan tangan yang dibuat dengan bahan kain atau benang. Namun pada penelitian kali ini peneliti memilih tenun kartu untuk menjadi focus penelitian.

Diketahui melalui observasi awal terhadap kelas VIII dari kelima kelas yang diobservasi 68% siswa masih dibawah rata-rata ketuntasan yaitu 80.

Permasalahan tersebut diduga karena siswa kurang memahami dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan guru dikarenakan metode mengajar guru yang hanya terfokus pada metode ceramah.

Media pembelajaran yang digunakan guru selama ini khususnya pada materi tekstil hanya terbatas pada penjelasan dan gambar. Minimnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru mata pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton. Media pembelajaran itu penting karena berguna sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran Arsyad (2014:3). Pembelajaran tekstil pada umumnya merupakan praktikum.

Pembelajaran praktikum seni rupa merupakan salah satu pembelajaran yang sedikit rumit untuk dijelaskan karena pelajaran ini mengacu pada pekerjaan tangan. Seharusnya pada pembelajaran praktikum guru bisa memanfaatkan media yang efektif sebagai alat bantu dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Hamalik (2009:15):

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rancangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, juga dapat memudahkan penafsiran data, memadatkan info serta membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman”.

Oleh karena itu kesimpulannya fungsi media adalah sebagai sumber pembelajaran. Berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan info kepada peserta didik. Media erat kaitannya dengan teknologi. seiring berkembangnya teknologi maka media akan terus berkembang.

Salah satu media yang dianggap efektif untuk pembelajaran yang bersifat produktif adalah video pembelajaran. Kelebihan video adalah mempunyai unsur gerak yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. video dapat dihentikan dan dapat diulang-ulang. Namun video pembelajaran tersebut belum ada di SMP N 16 Padang, berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin mengembangkan video pembelajaran dalam pembelajaran seni budaya materi Tekstil dalam suatu penelitian dengan menggunakan model Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11)

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengembangkan media video pembelajaran tekstil di SMPN 16 Padang, 2) mengetahui tingkat kelayakan, praktikalitas dan efektifitas media. Setelah media dikembangkan maka media akan diujikan kelayakannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang mengadopsi prosedur oleh borg and gall, namun peneliti mengambil prosedur yang telah di sederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Hasil dari penelitian ini adalah suatu produk media video pembelajaran materi tekstil.

Penggunaan model penelitian oleh Borg and gall dikarenakan lebih mudah dipahami. Namun peneliti akan membatasi pada uji coba lapangan skala kecil hingga menjadi sebuah produk media pembelajaran. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMPN 16 Padang yang beralamat di jln. Kenanga Balai Gadang Lubuk Minturun Padang. subjek dari penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas VIII.1.

Pengumpulan data digunakan dengan penyebaran angket, wawancara, angket validasi, angket respon siswa, angket respon guru mata pelajaran, dan pemberian tes.

C. Pembahasan

Deskripsi Data Uji Coba

Bagian ini menjelaskan mengenai tahapan dalam pengembangan video. Tahap pertama menganalisis produk melalui dua kegiatan, yaitu mengujikurikulum dan studipendahuluan media video. Untuk studi pendahuluan dilakukan dengan observasi dan wawancara. Tahap kedua

yaitu pengembangan produk awal, tahap selanjutnya yaitu divalidasi oleh ahli dan dilakukan revisi. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kelayakan video sebagai media pembelajaran serta untuk melihat kesesuaian instrument.

Validator yang akan memvalidasi materi media adalah Drs. Erwin A, M.Sn merupakan dosen Seni Rupa yang mengajar mata kuliah Kriya Tekstil di Universitas Negeri Padang. Validator kedua untuk memvalidasi materi media yaitu Rosita, S.Pd merupakan guru Seni Budaya SMP N 16 Padang.

Selanjutnya dalam penelitian ini ahli media yaitu Drs. Suib Awrus, M.Pd merupakan salah satu dosen Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang mengajar mata kuliah Aplikom (Aplikasi Komputer). Sama halnya dengan validasi materi, pada validasi ahli media video beserta kisi-kisi instrument dan instrument penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, kemudian direvisi.

Tahap yang keempat yaitu ujicoba lapangan skala kecil (Praktikalitas dan efektifitas).setelah video direvisi dan dinyatakan layak selanjutnya dilakukan uji coba skala kecil terhadap 32 orang siswa kelas VIII.1 untuk melihat tingkat praktikalitas dan efektivitas video.

Analisis Data

1. Kelayakan media video dari segi materi

Menilai kelayakan video dari segi materi yang disajikan dalam produk mediavideo yang dikembangkan. Dianalisis dengan skala guttman yang memiliki 2 alternatif jawaban “laya” dan “tidak layak” dengan skor 1 untuk layak, 0 untuk tidak layak. Butir pertanyaan terdiri dari 9, dengan jumlah ahli 2 orang. Maka skor minimum adalah $0 \times 9 = 0$, dan skor maksimum adalah $2 \times 9 = 18$. Skor hasil validasi adalah 18 dengan persentase 100%, artinya video pembelajaran layak untuk digunakan

2. Kelayakan media video dari segi media

Penilaian dilakukan oleh ahli media dilihat dari segi media. Validasi media juga menggunakan skala guttman dengan 15 butir pertanyaan dan 1 orang ahli, maka skor minimum adalah $0 \times 15 = 0$, dan skor maksimum adalah $1 \times 15 = 15$. Skor yang diberikan oleh ahli media adalah 15, artinya video ini layak untuk digunakan.

Setelah divalidasi selanjutnya video direvisi dan dilakukan uji coba lapangan skala kecil. Pada Uji coba lapangan skala kecil bertujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas dan efektifitas video sebagai media pembelajaran. uji coba dilakukan kepada guru dan 32 orang siswa kelas VIII.1 SMPN 16 Padang. Hasil penilaian angket praktikalitas oleh guru diperoleh skor 37 dengan persentase 84%, hasil ini masuk kepada kategori sangat praktis. Sedangkan uji praktikalitas kepada siswa diperoleh skor keseluruhan

adalah 1415 atau dengan persentase 78,96%, skor ini masuk dalam kategori praktis. Artinya video praktis untuk digunakan.

Pembahasan produk

Pembahasan ini mengenai produk yang telah dikembangkan, produk ini membahas tentang tenun kartu yang masuk pada mata pelajaran seni budaya kelas 8 disekolah negeri16 padang. Pada tayangan pembuka berupa pembukaan dan judul, nama pembuat video serta pembukaan oleh narrator. Pada bagian inti berisi tentang materi yang terdiri dari poin

- 1) Mempersiapkan bahan,
- 2) membuat kartu tenun,
- 3) memberikan nomor urut pada kartu tenun,
- 4) memasukkan benang,
- 5) menenun,
- 6) finishing.

Dalam pembuatan tenun kartu peneliti membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang/kelompok untuk membuat praktek gelang menggunakan teknik tenun kartu, kemudian secara bergantian tiap siswa mempraktekan cara menenun sesuai dengan video yang dikembangkan. Pada tahap penilaian

efektifitas peneliti menilai dari karya yang dibuat oleh tiap kelompok dan partisipasi dari siswa perkelompok.

Pada video dijelaskan bagaimana tahapan-tahapan secara jelas dan detail. Pada bagian akhir video menampilkan *slide* fotokarya. Dengan menggunakan mediaini akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. dengan tidak adanya mediavideo pembelajaran guru akan sulit untuk mengajar siswa sebab materi seni rupa merupakan materi praktikum (praktek) yang lebih berfokus pada pekerjaan tangan. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak efektif dan kurang maksimal. Siswa menjadi malas belajar karena menganggap pelajaran seni rupa rumit dan tidak menarik.

Melalui observasi tersebut diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan media yang efektif dalam menyajikan informasi pengajaran khususnya praktikum seni rupa.yang bisa memudahkan siswa dalam belajar dan juga dapat membantu guru dalam mengajar. Akan tetapi media tersebut belum ada, oleh karena itu penulis ingin mengembangkan video khususnya seni rupa kriya tekstil(tenun kartu) yang berfokuskan pada kelas VIII. Sementara itu, wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang ditemui siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung khususnya seni rupa.

Pada uji coba skalakecil kepada siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 32 orang bertujuan untuk mengetahui praktikalitas dan efektifitas produk sebagai

media pembelajaran. serta untuk mengetahui kelemahan produk media pembelajaran. Setelah mengujian kelayakan produk, maka produk tersebut direvisi dan dinyatakan layak, maka jadilah produk akhir yaitu media video pembelajaran. Tujuan awal produk adalah untuk dapat membantu siswa dalam menguasai materi dan mempermudah guru dalam mengajar khususnya materi seni rupa tenun kriya tekstil (tenun kartu). Maka diharapkan pembelajaran lebih efektif dengan adanya media video pembelajaran. dan pembelajaranpun menjadi lebih terarahkan dengan adanya media yang menarik perhatian siswa, hingga nantinya siswa akan memperhatikan pelajaran dan lebih menikmati proses belajar hingga terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Tingkat validitas, praktikalitas dan efektifitas media video pembelajaran untuk tekstil di SMP N 16 Padang.

Sebelum menjadi sebuah produk media video terlebih dahulu divalidasi/diuji kelayakan, praktikalitas dan efektifitas. Pada uji kelayakan oleh ahli terdapat hasil 100% layak, sedangkan pada uji praktikalitas dengan cara membagikan angket kepada gurudasiswa didapatkan hasil 78% praktis, dan uji praktikalitas dengan mengambil nilai praktek tenun siswa di dapatkan hasil 90,62 % yang berada pada kategori sangat praktis.

Dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran untuk materi tekstil di SMP N 16 Padang sangat layak sebagai media pembelajaran. Pada uji praktikalitas oleh guru dan siswa diketahui bahwa media video sudah

praktis sebagai media pembelajaran. Pada uji efektivitas oleh siswa dapat disimpulkan bahwa media sangat efektif sebagai media pembelajaran di SMP N 16 Padang.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Media video pembelajaran untuk materi tekstil pada mata pelajaran seni budaya dapat dikembangkan dengan penelitian R&D yaitu penelitian pengembangan akan tetapi pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 4 tahap yaitu sampai pada tahap uji coba lapangan skala kecil hingga menjadi sebuah produk akhir yang nantinya akan diuji kelayakannya.
2. Media video pembelajaran untuk materi tekstil pada mata pelajaran Seni Budaya termasuk pada kategori sangat layak, praktis dan sangat efektif dengan persentase sangat layak 100%, praktis 78,96%, dan sangat efektif 90,62%. dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran untuk materi tekstil sudah layak, praktis dan efektif disekolah menengah 16 padang.

Keterbatasan produk

1. Video yang di produksi terbatas, yaitu hanya satu video yang diserahkan kepada guru mata pelajaran.
2. Media yang ada terbatas, hanya pada materi tenun kartu dengan langkah:

- a) mempersiapkan bahan,
 - b) membuat kartu tenun,
 - c) memberikanno urut pada kartu tenun,
 - d) memasukkan benang sesuai desain,
 - e) benang sudah bisa ditenun,
 - f) finishing.
3. Materi tentang tenun kartu tidak dijelaskan secara mendetail
 4. Kualitas produk yang dihasilkan standart karena keterbatasan alat.

Saran untuk penelitian selanjutnya

1. Media video dibagikan kepada kelompok, kemudian tiap-tiap kelompok memiliki satu dan selanjutnya diperbanyak oleh masing-masing siswa dalam kelompok hingga setiap siswa mempunyai video yang telah dikembangkan.
2. Media video ini dilengkapi dengan tahapan-tahapan pembuatan tenun kartu sehingga dapat menjadi sumber belajar pembuatan karya tenun dengan motif lain.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media video pembelajaran untuk materi tekstil pada mata pelajaran, berikut saranyang penulis sampaikan:

1. Untuk guru mata pelajaran, video ini dapat membantu dalam mengerjakan materi tenun, khususnya tenun kartu.
2. Untuk siswa, video ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tenun, khususnya tenun kartu dan membantu untuk mengajarkan tugas praktikum.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengembangan media video pembelajaran dapat membantu sebagai referensi dalam penelitian, namun disarankan agar dapat menggunakan format video dengan resolusi yang lebih tinggi agar menghasilkan video dengan format yang lebih baik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I, Drs. Wisdiarman, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Zubaidah M.Pd.

Daftar rujukan

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Akasara Persada
- Putri, Gina Eka. 2014. *Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Keterampilan Menyulam untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII.1 di SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta*. S1 Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Putra, Nusa. 2012. *Research and Development*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

Undang –undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.